

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Intereaksi edukatif adalah intereaksi belajar mengajar, yang terlaksana untuk menghimpun sejumlah nilai (norma) berupa substansi, sebagai medium antara guru dan siswa di dalam lingkungan yang kondusif, dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan ini yang dilibatkan yakni guru dan Siswa. Dimana guru mengajar dengan gayanya sendiri, sedang siswa juga belajar dengan gaya dan karakter, dan psikologi sendiri yang tidak dapat memaksa satu sama lain. Olehnya guru mengajar perlu memahami akan gaya-gaya belajar siswa. Kerelevasian antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa, akan memudahkan guru untuk menciptakan intereaksi edukatif yang diharapkan yakni situasi belajar yang kondusif. Ametembun dalam Djamarah (2010:62) mengemukakan bahwa intereaksi yang harmonis terjadi, bila dalam prosesnya tercipta keselarasan, keseimbangan, keserasian antara keduanya guru dan Siswa. Dalam intereksi edukatif, guru diharapkan berusaha siswa bisa aktif dan kreatif secara optimal. guru jangan sampai terlena dengan gaya mengajarnya sendiri secara konvensional, mengajar secara tradisional. Beberapa yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan intereaksi edukatif ini

yakni antara lain memahami prinsip intereaksi edukatif, menyiapkan sumber beajar, memilih metode alat dan alat bantubahan pengajaran, memilih pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa dan tersistem dengan materi pengajaran dan evaluasi pada ahir pengajaran.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif, efisien, dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok seorang guru. Dan keberhasilan proses belajar-mengajar dikelas sebagaimana sangat ditentukan oleh keterampilan atau kompetensi guru. Untuk itu guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas mengajar. Sebagaimana kompetensi guru telah dituangkan di tetapkan dengan Kepmen Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Karena pada gilirannya keberhasilan proses belajar-mengajar ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengola Kelas sebagai wadah pelaksanaan proses pembelajaran. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar oleh Sujana

dalam Damarah (2009:19) dikemukakan bahwa: penguasaan bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian diperlukan oleh guru guna kepentingan pengajaran. Sehubungan kesepuluh kompetensi ini peneliti berfokus pada pengelolaan kelas.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif efisien, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran di harapkan. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa merupakan syarat utama keberhasilan pengelolaan kelas.

Masalah pokok yang dihadapi guru, dalam mengelola kelas, adalah masalah yang berasal dari siswa, yang tak terduga sebelumnya. Karena siswa yang tidak mampu menerapkan nilai perolehannya melalui proses pengajaran. Misalnya berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai kealam nyata.

Siswa hanya dapat menerima informasi dan tidak memahami hubungannya dengan dunia luar atau lingkungannya. Penyebab utama dari keadaan ini adalah karena guru kurang mampu dalam proses pengajaran menerapkan atau menghubungkan antara materi dengan lingkungan nyata.

Keterampilan guru yang memadai dalam pengelolaan kelas, tidak hanya diukur dengan banyaknya materi. Akan tetapi upaya dalam pencapaian tujuan pengajaran tercapai secara memadai, jika guru dapat mengelola kelas, secara benar, yang pada gilirannya siswa terangsang (stimulus) menjadi kreatif dari yang tadinya pasif.

Pengelolaan kelas yang baik dan efektif, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Belajar pada prinsipnya adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, melalui kegiatan. Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar siswa tidak hanya menulis saja, namun diharapkan siswa bertanya, menjawab, aktif dalam berdiskusi, rajin menyelesaikan tugas, dan sebagainya. Namun kenyataan yang ada di lapangan dari proses belajar mengajar yang berlangsung, di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat, ternyata aktivitas belajar siswa yang masih kurang efektif. Kenyataan ini disebabkan oleh karena pengelolaan kelas yang kurang tepat. Selain itu aktivitas belajar siswa yang kurang efektif

dan efisien seperti misalnya: kurangnya siswa yang aktif dalam berdiskusi, rendahnya kemauan siswa bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Rendahnya kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas yang ada. Peneliti berkesimpulan bahwa masalah tersebut disebabkan karena kurangnya pengelolaan kelas yang belum tepat, sehingga menyebabkan kurang termotivasinya siswa dalam belajar dan dapat beraktivitas dengan baik. Sedangkan motivasi adalah aspek yang sangat penting dalam menggerakkan siswa untuk dapat belajar aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian-urain diatas maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Pengelolaan kelas, belum dapat mengendalikan suasana belajar yang efektif efisien, rendahnya kemauan siswa untuk beraktivitas dalam berdiskusi, rendahnya kemauan siswa dalam menyelesaikan tugas yang ada, lingkungan belajar yang ada belum kondusif, guru belum dapat mempertahankan situasi dan kondisi kelas disaat pembelajaran berlangsung, rendahnya kemauan siswa dalam mencatat materi pelajaran yang ada, dan siswa hanya keluar masuk kelas disaat guru sedang mengajar di kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas VII di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan untuk mengetahui; sejauh mana pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dikelas VII di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Adapun yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai keterampilan Guru dalam pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.5.2 Manfaat praktis

Bagi guru dapat memberikan gambaran bagaimana performance guru yang diharapkan siswa pada umumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi belajar mengajar dikelas.